

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
REPUTASI AUDITOR TERHADAP
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN
RISIKO
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan *Finance*
yang *Listing* di BEI 2019-2022)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Fani Nurul Arifin

No. Mahasiswa: 20312491

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024**

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan *Finance* yang *Listing* di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Fani Nurul Arifin

No. Mahasiswa: 20312491

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 12 Februari 2024

Penulis,

The image shows a handwritten signature in black ink over a rectangular official stamp. The stamp contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' at the top, 'MENTERI' in the middle, and 'FANI NURUL ARIFIN' at the bottom. To the left of the signature, there is a vertical stamp with the number '10000' and the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN'.

(Fani Nurul Arifin)

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Reputasi Auditor
Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko
(Studi Empiris pada Perusahaan *Finance* yang Listing di BEI 2019-2022)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Fani Nurul Arifin

NIM: 20312491

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 7 Februari 2024

Dosen Pembimbing ,



(Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA, Asean CPA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional , Dan eputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Disusun oleh : FANI NURUL ARIFIN

Nomor Mahasiswa : 20312491

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 04 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CPA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta nikmat kesehatan, kelancaran, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman atas ajaran agama Islam yang rahmatan lil'alamin yang menjadi panutan bagi kita selaku seorang muslim baik dunia maupun akhirat serta syafaat beliau bagi seluruh umat manusia di dunia.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko disusun dengan tujuan memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan untuk meraih gelar Strata- 1 (S1) dalam program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Untuk proses penyusunan tugas akhir/penelitian ini, penulis menyadari akan banyak bantuan juga dukungan dari berbagai pihak. Dengan semikian, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sebagai berikut:

1. Allah SWT, Rabbul'alamin yang melimpahkan segala nikmat serta Hidayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya.
2. Baginda Nabi Muhammad SAW, Nabiyullah yang membeikan pelajaran dan ajaran Islam rahmatan lil'alamin serta suri tauladan dan syafaatnya bagi umat-Nya hingga akhir zaman.
3. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

4. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing penelitian/skripsi yang telah memberikan jasa berupa bimbingan, arahan dan ilmu, hingga meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Ebo Buchori Muslim dan Ibu Eti Siti Fatimah, yang selalu memberikan dukungan melalui doa, materi, serta memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu merahmati dan melindungi di dunia maupun akhirat.
6. Kakak saya, Yayan Rusyandi, Husnul Khotimah, Ade Hidayatul Mustofa, Ratih Kusuma Jati, dan Syifa Nurul Arofah, yang selalu memberikan dukungan doa dan motivasi kepada penulis.
7. Fita Dwi Apriyani, selaku partner bimbingan yang selalu memberikan kepercayaan, dukungan sepenuh hati, serta doanya kepada penulis. Penulis ucapkan terima kasih banyak.
8. Nanda Abraja Eka Subadi, Muhammad Fathul Wahab Amrullah, Firda Lutfi Amaliyah, Fadhilah Syahibul Kahfi, Muhammad Fa'iz, Siti Ashila Rahma Utama, Intan Dias Setyaningrum, Muhammad Ridho Fauzan, Nurjannah, dan Muhammad Ollata Fernanda yang sudah menjadi teman yang baik yang selalu memberikan dukungan dan doa serta motivasi dan tempat bertukar pikiran.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang tak terhingga kepada mereka atas segala kebaikan yang telah mereka lakukan kepada penulis, aamiin yarabbal'amin. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kelapangan hati, penulis menerima segala kritikan dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 2024

(Fani Nurul Arifin)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarime	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abastrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH	8
1.3 TUJUAN PENELITIAN	9
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	10
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 LANDASAN TEORI DAN PENGERTIAN VARIABEL	13
2.1.1 Teori Agensi.....	13
2.1.2 Pengungkapan Manajemen Risiko	14
2.1.3 Leverage.....	15

2.1.4	Profitabilitas	15
2.1.5	Kepemilikan Institusional	16
2.1.6	Reputasi Auditor	17
2.2	PENELITIAN TERDAHULU	18
2.3	HIPOTESIS	46
2.3.1	<i>Leverage</i> dan Pengungkapan ERM.....	47
2.3.2	Profitabilitas <i>dan</i> Pengungkapan ERM.....	47
2.3.3	Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan ERM	48
2.3.4	Reputasi Auditor dan Pengungkapan ERM	49
2.4	KERANGKA PENELITIAN	50
BAB III METODE PENELITIAN		51
3.1	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	51
3.2	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	52
3.2.1	Variabel Dependen.....	52
3.2.2	Variabel Independen	54
3.3	Metode Analisis Data	56
3.3.1	Uji Statistik Deskriptif	56
3.3.2	Uji Asumsi Klasik	56
3.3.3	Regresi Linear Berganda.....	59
3.3.4	Pengujian Hipotesis.....	60
BAB IV		62
4.1	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	62
4.2	Statistik Deskriptif.....	63
4.3	Uji Asumsi Klasik	65
4.3.1	Uji Normalitas	65

4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	67
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	68
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	69
4.4	Analisis Regresi Berganda	72
4.5	Pengujian Hipotesis	74
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi R^2	74
4.5.2	Uji Kelayakan Model (Uji F)	75
4.5.3	Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	76
BAB V	82
5.1	SIMPULAN.....	82
5.2	KETERBATASAN DAN SARAN	83
5.3	IMPLIKASI.....	84
DAFTAR REFERENSI	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Rangkuman Peneliti Terdahulu.....	21
Tabel 4. 1: Pemilihan Sampel Perusahaan	51
Tabel 4. 2: Statistik Deskriptif	52
Tabel 4. 3: Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	54
Tabel 4. 4: Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4. 5: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 4. 6: Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4. 7: Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode <i>Cochrane-Orcutt</i> ...	59
Tabel 4. 8: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4. 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	62
Tabel 4.10: Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	63
Tabel 4.11: Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Model Kerangka Penelitian.....	42
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1: Daftar Nama Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI...74	74
Lampiran 1. 2: Checklist Laporan Tahunan 2019-2022.....74	74
Lampiran 1. 3: Data Variabel Independen dan Variabel Dependen.....75	75
Lampiran 1. 4: Daftar 108 Item Pengungkapan ERM.....76	76

ABSTRACT

This study discusses the effect of leverage, profitability, institutional ownership, and auditor reputation on the disclosure of finance company risk management in Indonesia during the period 2019 – 2022.. Risk management disclosure is a disclosure of risks contained in a company that must be managed as well as possible by the entity to anticipate risks from the future. By agency theory, disclosure of risk is needed to minimize information asymmetry between company management and the owner (stockholder). The purpose of this study is to analyze the effect of leverage, profitability, institutional ownership, and auditor reputation on risk management disclosure.

This study uses the purposive sampling method or sample selection based on predetermined criteria, namely 44 samples from 26 populations of finance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. Then, for the data analysis method in this study is to use descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis with IBM SPSS version 25.

The result of this study is that the variables of leverage have a significant positive influence and institutional ownership have a significant negative influence on risk management disclosure. Meanwhile, the variables of profitability and reputation of the auditor do not affect risk management disclosure.

Keywords: *Institutional Ownership, Leverage, Risk Management Disclosure, Leverage, Profitability, Auditor Reputation*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pembiayaan (*finance*) di Indonesia selama periode 2019 - 2022. Pengungkapan manajemen risiko merupakan pengungkapan atas risiko yang terdapat dalam sebuah perusahaan yang mana harus dikelola sebaik mungkin oleh entitas untuk mengantisipasi risiko dari masa yang akan datang. Sesuai dengan *agency theory*, pengungkapan atas risiko diperlukan untuk meminimalisasi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak pemilik (*stokholder*). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling atau pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu sebanyak 44 sampel dari 26 populasi perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022. Kemudian, untuk metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan IBM SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan positif dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sementara itu, variabel profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Pengungkapan Manajemen Risiko, Profitabilitas, Reputasi Auditor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut Lokaputra dkk (2022), perkembangan ekonomi dan transaksibisnis menyebabkan kompleksitas risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus mampu mengelola segala bentuk risiko yang mungkin dihadapi.

Pada kenyataannya bahwa mereka harus bersedia menghadapi risiko yang ada apabila ingin mencapai tujuan yang maksimal. Perusahaan yang mampu mengelola risiko akan bisa mengurangi dampak risiko yang dihadapinya, salah satu aspeknya yaitu manajemen risiko.

Manajemen risiko meliputi proses atau cara yang diadopsi oleh perusahaan dan digunakan dalam pengelolaan risiko untuk mencapai visi dari sebuah perusahaan. Implementasi manajemen risiko di Indonesia sudah dilakukan pada perusahaan publik dan telah menarik perhatian pemerintah. Sebagaimana pemerintah Indonesia telah menerbitkan peraturan tentang manajemen risiko bagi perusahaan publik di Indonesia yaitu peraturan OJK X. K6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. (OJK, 2012).

Terkait manajemen risiko, kasus PT Jiwasraya pernah mengalami hilangnya kepercayaan dari investor yang disebabkan oleh kegagalan

manajemen risiko perusahaan. Perusahaan ini sudah berdiri cukup lama sejak masa kolonial Belanda dengan 7 juta nasabah yang tercatat. Manajemen risiko yang buruk terjadi dalam kasus PT. Jiwasraya yang mana dilatarbelakangi bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami defisit dan diketahui sedang mensponsori salah satu klub sepak bola, yang mana membutuhkan dana yang besar. Mereka menerbitkan produk baru yaitu *JS Saving Plan*, produk asuransi yang bertujuan untuk menekan defisit, tetapi hal tersebut malah dijadikan sebuah investasi dalam saham yang memiliki likuiditas rendah (saham gorengan). Selain itu, *JS Saving Plan* ini menimbulkan masalah yang besar yaitu ketika klaimnya jatuh tempo dan perusahaan gagal bayar klaim tersebut yaitu terjadi pada Oktober 2018. PT Jiwasraya memiliki manajemen investasi yang sangat buruk yang mana mereka menginvestasikan sebagian besar dana dari penjualan produknya ke saham gorengan yang sangat berisiko dan Jiwasraya juga membuat laporan keuangan palsu untuk mengelabui pihak eksternal yang hanya membaca laporan keuangan (Irmapa.org, 2021).

Salah satu aspek kunci dari manajemen risiko adalah pengungkapan risiko yang mana harus cukup untuk digunakan sebagai alat yang sesuai untuk membuat keputusan perusahaan. Pengungkapan risiko dalam bisnis tidak hanya berkonotasi positif, tetapi juga harus mencakup informasi negatif, terutama informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko. Dari kasus PT Jiwasraya, perusahaan hanya fokus pada pengungkapan risiko

yang berkonotasi positif saja tanpa memperhatikan konotasi negatif, sehingga berdampak pada manajemen risiko yang buruk.

Menurut peneliti Wahyuni & Nurbaiti (2020), pengungkapan manajemen risiko ialah pengungkapan terkait risiko yang dimiliki dan dikelola secara semestinya oleh sebuah entitas dan/atau aktivitas yang dilakukan sebagai tindakan suatu entitas dalam upaya tindakan preventif terkait risiko di masa mendatang. Peneliti Humaira & Dinaroe (2023) berpendapat bahwa upaya tersebut dilakukan untuk memberikan informasi seputar risiko yang sedang dan/atau akan dihadapi perusahaan sebanyak mungkin untuk pihak *stakholder* perusahaan agar mereka dapat mengetahui penyebabnya serta mendapatkan informasi tentang cara perusahaan menanganinya. Risiko dikatakan negatif apabila perusahaan mampu mengelola dan mencegahnya dengan strategi yang baik. Oleh sebab itu, untuk melindungi kemungkinan terjadinya risiko yang timbul baik di setiap perusahaan kecil maupun besar, maka manajemen risiko yang baik dan tepat sangat diperlukan.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko yaitu *leverage*. *Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan dana pinjaman yang dapat meningkatkan hasil bisnis atau investasi. Secara umum, biasanya menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Hubungan *leverage* dengan manajemen risiko bersifat selaras yang artinya tingginya tingkat *leverage* perusahaan, maka akan menimbulkan kompleksitas

pengungkapannya risiko perusahaan. Ini disebabkan juga oleh tingkat hutang perusahaan berdampak juga terhadap besarnya risiko. Peneliti Hakim dan Triyanto (2019) menyatakan secara parsial bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap ERM. Namun, ditahun yang sama peneliti Tarantika dan Solikhah (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen risiko. Selanjutnya, baru-baru ini terdapat peneliti Humaira dan Dinaroe (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun, ditahun yang sama juga peneliti Mulyatno, Qodriani dan Hidayat (2023) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko. Dengan demikian, inkonsisten penelitian empiris yang ada terkait leverage terhadap manajemen risiko masih perlu dikaji ulang.

Kemudian, faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko yaitu profitabilitas. Variabel independen kedua ini menjadi salah satu pengukuran kinerja yang sangat penting bagi suatu entitas/perusahaan, yang mana menunjukkan informasi berupa kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu dan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Hal ini bersifat selaras juga yakni tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada kompleksitas tingkat pengungkapan manajemen risikonya. Peneliti Erviando, Mukhzarudfa dan Yudi (2021) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun, penelitian terbaru oleh Humaira dan Dinaroe

(2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini membuat variabel profitabilitas layak dikaji ulang terhadap pengungkapan manajemen risiko karena masih inkonsisten antar penelitiannya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh suatu lembaga atau perusahaan, seperti perusahaan properti, bank, serta kepemilikan institusi lain. Variabel ini dalam sebuah perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan manajemen risiko. Hal ini disyaratkan apabila jumlah saham institusi lain dalam sebuah perusahaan berjumlah besar, maka cenderung mempengaruhi kebijakan manajemen risiko berupa memiliki tanggung jawab atas tekanan eksternal untuk memasang kendali atas manajemen risiko entitas tersebut (Lokaputra, Anugerah, dan Kurnia, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hardana dan Syafruddin (2019) menyatakan dalam temuannya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun, peneliti Gustyana dan Putri (2022) menyatakan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini membuat variabel kepemilikan institusional layak untuk dikaji ulang pengaruhnya terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Selanjutnya, faktor terakhir yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko adalah reputasi auditor. Reputasi Auditor diartikan

sebagai konsep akuntan yang memiliki prestasi, reputasi baik, kepercayaan publik, dan rekam jejak atas layanan yang telah dilakukan. Peneliti Pulungan dan Putri (2023) menyatakan dalam temuannya bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun, peneliti Rahmawati dan Sugeng (2022) menyatakan dalam temuannya yaitu bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Ini membuat variabel tersebut bersifat tidak konsisten dari peneliti terdahulu dan perlu dikaji ulang atas pengaruhnya terhadap manajemen risiko.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Humara dan Dinaroe (2022) yang menunjukkan bahwa secara stimulan, variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Akan tetapi secara parsial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Pada penelitian Humaira & Dinaroe (2023) diatas, variabel tersebut diketahui tidak konsisten terkait pengaruhnya terhadap pengungkapan manajemen risiko karena menunjukkan hasil yang berbeda. Atas hal tersebut, penulis berencana melakukan pengembangan serta pengujian ulang terkait variabel independen tersebut dengan mengganti dua variabel yaitu ukuran perusahaan dan variabel dewan komisaris dengan variabel reputasi auditor dan variabel kepemilikan institusional sebagai konsekuensi

dari variabel peneliti terdahulu tersebut yang masih bersifat inkonsistensi pengaruhnya terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Penelitian ini berbeda dari peneliti sebelumnya yaitu perbedaannya terletak pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti terdahulu lebih banyak menggunakan perusahaan manufaktur dan/atau perusahaan non-keuangan lain untuk dijadikan objek penelitian. Sementara itu, objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pembiayaan (*finance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

Alasan peneliti memilih perusahaan pembiayaan yaitu selain masih jarangya penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko di sektor keuangan, terdapat alasan lain seperti perusahaan keuangan memiliki peranan yang penting dan signifikan dalam kehidupan ekonomi suatu negara, terutama untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya itu, perusahaan sektor keuangan juga memiliki potensi tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya, terutama terkait dengan risiko finansialnya.

Dengan demikian, penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Pada paragraf sebelumnya sudah dijelaskan secara rinci terkait faktor-faktornya melalui hasil penelitian empiris yang sudah ada dan hasil yang didapat menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Peneliti tertarik untuk mengkaji ulang faktor tersebut dengan menggunakan hipotesis yang

menjadi faktor pengaruh pengungkapan manajemen risiko yaitu variabel Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Reputasi Auditor. Dengan demikian, peneliti menetapkan judul penelitian yaitu Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko dengan objek penelitian pada Perusahaan *Finance* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan?
4. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti secara empiris terkait pengaruh *leverage* terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti secara empiris terkait pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti secara empiris terkait pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
4. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti secara empiris terkait pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini yaitu berupa harapan yang dapat memberi saran terhadap pihak yang berkepentingan, termasuk pihak yang membutuhkan informasi, sebagai berikut:

1) Perusahaan/Entitas

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sebuah nilai atau kebermanfaatan bagi perusahaan, terkhusus terkait pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko serta dapat menjadi informasi tambahan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2) Investor

Hasil dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan informasi bagi investor terkait kondisi pelaporan keuangan Perusahaan Finance yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia, yang mana dapat digunakan sebagai evaluasi serta pertimbangan untuk investasi.

3) Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan penulis agar dapat menjadi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta tambahan referensi mengenai pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan untuk peneliti yang akan datang

terkait menentukan faktor-faktor yang yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi/penelitian ini ditulis dengan merujuk pada acuan berupa pedoman dan panduan skripsi yang telah dibuat oleh pihak akademisi prodi S1-Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Berikut ini sistematika penulisannya.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, memaparkan mengenai Latar Belakang penelitian penulis. Selanjutnya, berisikan pemaparan mengenai Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat dari penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab kedua ini berisikan pemaparan terkait Tinjauan Pustaka, Penelitian Terdahulu, Pengembangan Hipotesis, dan Model Kerangka Berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ketiga ini berisikan pemaparan Jumlah Populasi serta Sampel, Metode Pengumpulan Data, Definisi dan Pengukuran Variabel, serta Teknik untuk Analisis Data.

BAB IV : DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab empat ini, berisikan pemaparan terkait gambaran umum atas objek penelitian yang berisikan sampel-sampel data penelitian, hasil pengujian variabel dependen maupun independen serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terkait hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam sistematika penulisan ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan secara ringkas mengenai hasil yang diperoleh. Selain itu, pada bab ini juga berisikan informasi tentang kekurangan serta saran jika terkait implikasi dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI DAN PENGERTIAN VARIABEL

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi menganalogikan sebuah organisasi terdiri dari jaringan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik sumber daya ekonomis (*principal*). Dengan kata lain, agen disini didefinisikan sebagai individu yang rasional, yang mana fokus pada kepentingan pribadi dan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Menurut Jensen & Meckling (1976), agen diartikan memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan margin keuntungan para pemilik (*principal*), namun pada sudut pandang lain berpendapat bahwa manajer juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik saham, sehingga hal ini memunculkan konflik (*agency problem*) berupa penyimpangan fungsi yang mana agen tidak selalu bertindak demi kepentingan prinsipal.

Dalam sudut pandang pengungkapan manajemen risiko, teori agensi digunakan sebagai acuan untuk memahami bahwasannya manajer sebagai pengelolaan perusahaan tentu mengetahui lebih banyak informasi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Hal tersebut

berpotensi menyebabkan terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak, khususnya yang akan merugikan pemilik.

2.1.2 Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan diartikan sebagai penyediaan serta penyampaian sebuah informasi yang memiliki nilai manfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan.

Committee of Sponsoring of Treadway Commission (COSO, 2004) menjelaskan bahwa manajemen risiko merupakan sebuah proses sebagai akibat dari penerapan pengaturan strategi di seluruh perusahaan oleh setiap tingkat organisasi perusahaan yang direncanakan untuk melakukan pengidentifikasian terhadap peristiwa potensial yang diduga dapat memberikan dampak pada perusahaan dan mengelola risiko untuk meyakinkan pencapaian tujuan entitas (Humaira & Dinaroe, 2023).

Pengungkapan manajemen risiko diartikan sebagai pengungkapan informasi mengenai pengelolaan risiko yang dilakukan oleh sebuah organisasi serta dampaknya di masa depan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2015, mengklasifikasikan 8 risiko terhadap lembaga jasa keuangan non-bank (LJKNB), yang meliputi risiko strategi, risiko operasional, risiko aset & liabilitas, risiko kepengurusan,

risiko tata kelola, risiko dukungan dana, risiko asuransi, dan risiko pembiayaan.

2.1.3 Leverage

Menurut peneliti Hakim & Triyanto (2019), tingkat ketergantungan suatu perusahaan terhadap kreditur dalam membiayai aset perusahaan diukur dengan alat bernama leverage. Ini dijelaskan juga dalam pemahaman teori agensi bahwa tingginya tingkat leverage suatu perusahaan akan berdampak pada banyak aspek manajemen risiko yang diungkapkan oleh perusahaan. Penyebab hal tersebut ialah dikarenakan tingginya tingkat utang perusahaan akan berpotensi terhadap munculnya risiko yang lebih tinggi juga, sehingga pihak kreditur sangat membutuhkan transparansi dan pertanggungjawaban atas semua penggunaan dana yang telah dipinjamkan kepada perusahaan. Dalam penelitian Humaira dan Dinaroe (2023), ditemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun, menurut peneliti Mulyatno, Qodriani dan Hidayat (2023), ditemukan bahwa leverage tidak berpengaruh positif terhadap manajemen risiko.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran sejauh mana suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan. Menurut Hartanto et al. (2018), menyebut bahwa tingkat profitabilitas akan menunjukkan

keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba selama setahun penuh. Berdasarkan pemahaman teori agensi, ini bersifat selaras antara sebab dan akibat yaitu tingginya tingkat profitabilitas akan berdampak terhadap daya tarik prinsipal untuk membeli saham di suatu entitas. Dengan pemahaman lain, keselarasan ini juga berarti besarnya tingkat profitabilitas akan berdampak pada kompleksitas pengungkapan manajemen risiko yang semakin luas karena perusahaan diharuskan menunjukkan kepada stakeholder mengenai kemampuan dalam mengelola suatu perusahaan. Dalam peneliti Erviando, Mukhzarudfa dan Yudi (2021), profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun, dalam penelitian Humaira dan Dinaroe (2023), profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan sebuah saham perusahaan oleh entitas lain yang mana kedudukannya terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan bertanggung jawab terkait risiko yang dihasilkan dari keputusan yang diambil. Berdasarkan teori agensi, keberadaan investor institusi sebagai pemilik saham yang mendelegasikan wewenangnya kepada manajemen untuk mengelola perusahaan melalui informasi laporan keuangan untuk memonitor kinerja keuangan entitas.

Dengan demikian, investor institusional tersebut membutuhkan informasi yang relevan dan representatif untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian Lokaputra, Anugerah, dan Kurnia (2022) menyatakan dalam temuannya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.1.6 Reputasi Auditor

Reputasi Auditor merupakan konsep akuntan yang menjelaskan kepemilikan prestasi, kepercayaan publik, dan rekam jejak auditor atas layanan yang telah dilakukan. Berdasarkan teori agensi, karena reputasi dan keahlian mereka dalam mengidentifikasi risiko, banyak perusahaan menggunakan jasa auditor Big Four untuk meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan. Pengguna laporan keuangan berupa pihak eksternal seperti investor mengharapkan kualitas laporan yang maksimal terutama untuk menjelaskan kinerja dan pengamatan auditor. KAP tersebut juga berusaha untuk menjauhkan diri dari resiko apapun yang bisa merusak nama baiknya untuk menjaga reliabilitas (kualitas, kapabilitas, maupun kecakapan untuk menghasilkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Dalam penelitian oleh Rahmawati dan Sugeng (2022), reputasi audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Hardana dan Syafruddin (2019), melakukan sebuah penelitian dengan tujuan menguji efektivitas pengungkapan manajemen risiko yang mana dibutuhkannya pengungkapan eksplisit oleh pengguna dalam menilai risiko material dalam suatu perusahaan. Dalam penelitiannya, total 130 perusahaan ranking teratas sesuai urutan kapitalisasi pasar yang terdaftar di BEI tahun 2016. Metode analisis data yang digunakan yaitu model regresi linier. Hasil penelitian Hardana dan Syafruddin (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan saham beta berpengaruh positif pada manajemen risiko. Sementara itu, Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Ditahun yang sama, Hakim dan Triyanto (2019), melakukan sebuah penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi terkait pengaruh kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*. Dalam penelitiannya tersebut, Hakim dan Triyanto ini mengambil 35 sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik estimasi regresi data panel. Hasil penelitian Hakim dan Triyanto (2019) menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran dewan komisaris dan leverage memiliki pengaruh positif terhadap ERM. Sementara itu, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ERM.

Selanjutnya, dibulan yang sama juga, Tarantika dan Solikhah (2019), melakukan sebuah penelitian dengan tujuan mengkaji peran ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, komite manajemen risiko, diversitas latar belakang pendidikan dewan komisaris, diversitas gender dewan komisaris, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dalam penelitiannya, terdapat 192 perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian Tarantika dan Solikhah (2019) menunjukkan bahwa manajemen risiko dipengaruhi secara positif signifikan oleh variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan *risk management committee*. Sementara itu, tidak adanya pengaruh dari variabel *leverage*, kepemilikan publik, diversitas latar belakang pendidikan dewan komisaris, diversitas gender dewan komisaris dan reputasi auditor terhadap manajemen risiko.

Kemudian, pada tahun yang sama juga, Puspawardani dan Juliarto (2019), melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko diantaranya ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat *leverage*, ukuran dewan dan independensi dewan. Dalam penelitiannya, terdapat 188 perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 periode 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian Puspawardani dan Juliarto (2019) menunjukkan

bahwa firm size, leverage degree, board size, dan board independent memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Sementara itu, Jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Selanjutnya, Elghaffar, Abotalib, dan Khalil (2019), melakukan penelitian dengan tujuan mengukur tingkat pengungkapan risiko di bank-bank Mesir dan menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitiannya, terdapat 28 bank selama periode 2010 hingga 2017. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian Elghaffar, Abotalib, dan Khalil (2019) menunjukkan bahwa leverage, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, jenis auditor, independensi, dualitas, kepemilikan institusional, tanggung jawab sosial bank, dan berita buruk merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko di bank-bank Mesir.

Satu tahun kemudian, AlHares dan Al-Hares (2020), melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis praktik pengungkapan risiko mereka dari tahun 2012-2019 dan memahami dampak tata kelola perusahaan (CG) terhadap tingkat pengungkapan risiko bank. Dalam penelitiannya, mengambil sampel 130 bank di 13 negara Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA). Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian AlHares dan Al-Hares (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara kehadiran dewan pengawas

syariah; struktur kepemilikan di tingkat bank; dan pengendalian korupsi di tingkat negara terhadap tingkat pengungkapan risiko bank.

Pada tahun yang sama juga, Keong et al (2020), melakukan penelitian dengan tujuan menguji hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen risiko perusahaan. Dalam penelitiannya, mengambil sampel data sekunder dari 200 perusahaan Malaysia yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia (Bursa Malaysia) selama periode 2014 hingga 2018. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi. Hasil penelitian Keong et al (2020) menunjukkan bahwa manajemen risiko perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh struktur kepemilikan perusahaan.

Lalu, Erviando, Mukhzarudfa dan Yudi (2021), melakukan penelitian dengan tujuan memberikan bukti empiris atas pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan risiko dalam perusahaan trade, services, dan investment. Dalam penelitiannya, terdapat 45 perusahaan trade, service, dan investment yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian Mukhzarudfa dan Yudi (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Sementara itu, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Satu tahun kemudian, Lokaputra, Anugerah dan Kurnia (2022), melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan komite manajemen risiko terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dalam penelitiannya, terdapat 124 perusahaan jasa keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian Anugerah dan Kurnia (2022) menunjukkan bahwa faktor kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite manajemen risiko mempengaruhi manajemen risiko. Sementara itu, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko.

Dua bulan kemudian, Cindy, Surya dan Zarefar (2022), melakukan penelitian dengan tujuan menguji dan menganalisis bukti empiris terkait pengaruh keahlian keuangan komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, struktur kepemilikan publik dan komite manajemen risiko terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dalam penelitiannya mengambil sampel pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian Surya dan Zarefar (2022) menunjukkan bahwa variabel keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sementara itu, variabel frekuensi pertemuan komite audit, struktur kepemilikan publik dan komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Selanjutnya, pada tahun ini juga Gustyana dan Putri (2022), melakukan penelitian dengan tujuan melihat hubungan pengaruh antara tata kelola yang meliputi ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan institusional terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dalam penelitiannya mengambil sampel perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis (uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F). Hasil penelitian Gustyana dan Putri (2022) menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada variabel yang berpengaruh. Namun, secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Pada bulan November ditahun yang sama, Rahmawati dan Sugeng (2022), melakukan penelitian dengan tujuan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh karakteristik dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dalam penelitiannya mengambil 44 sampel perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Metode analisis data yang digunakan yaitu program Microsoft Office Excel dan Program Statistik Eviews 9 dengan mengumpulkan data-data yang terkait kemudian menganalisis statistik deskriptif, analisis model regresi, pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), analisis regresi data panel, uji statistik F dan uji statistik t. Hasil penelitian

Rahmawati dan Sugeng (2022) menunjukkan bahwa hasil uji statistik F karakteristik dewan komisaris, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan publik, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasil uji statistik t variabel karakteristik dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan publik secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan reputasi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Satu bulan kemudian, Arofah, Pratiwi dan Mustafa (2022), melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis dampak ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan pengungkapan CSR terhadap manajemen risiko. Dalam penelitiannya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang mengungkapkan annual report dan CSR report. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistic inferensial dengan menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian Arofah, Pratiwi dan Mustafa (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen risiko dan tata kelola perusahaan sendiri mampu memoderasi interaksi pengungkapan CSR dan GCG terhadap manajemen risiko.

Selanjutnya, tiga bulan yang lalu ditahun yang sama, Audrina, Patricia dan Pulungan (2022), melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh tata kelola terhadap manajemen risiko pada

perusahaan di Indonesia. Dalam penelitiannya mengambil sampel perusahaan PT Unilever Tbk yang terdaftar di BEI periode 2017-2018. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis Risiko ROA ROE dan analisis kerja (TOBQ). Hasil penelitian Audrina, Patricia dan Pulungan (2022) menunjukkan bahwa luasnya suatu tata kelola terhadap manajemen risiko maka semakin terlihat bagaimana tingkat kinerja didalam perusahaan. Kinerja yang dimaksud ini membahas bagaimana akuntansi melihat kinerja pasarnya, maka jumlah risiko manajemen yang dilakukan terlihat sebagai posisi negatif atau positif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki hubungan antara tata kelola dengan manajemen risiko yang akan dilihat tingkat implikasi bahwa keberadaan mekanisme pada tata kelola dan manajemen risiko yang baik yang akan dapat mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut dan sekaligus dapat meningkatkan hasil nilai pendapatan perusahaan.

Di tahun yang sama. Gofar, et al (2022), melakukan penelitian dengan tujuan menyelidiki pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen risiko perusahaan. Dalam penelitiannya, mengambil sampel pada perusahaan di Negara-negara ASEAN (Singapura, Malaysia, Indonesia, dan Filipina). Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Hasil penelitian Gofar, et al (2022) menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh variabel komisaris independen, komisaris perempuan, frekuensi rapat, dan latar belakang keahlian anggota komite audit terhadap manajemen risiko perusahaan.

Satu tahun kemudian, Gustyana dan Fakhira (2023), melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis pengaruh tata kelola yang meliputi ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi pertemuan komite audit struktur kepemilikan institusional, dan frekuensi pertemuan dewan komisaris terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dalam penelitiannya, terdapat 6 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan E-Views 12. Hasil penelitian Gustyana dan Fakhira (2023) menunjukkan bahwa secara parsial, variabel struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Lalu, hasil lain secara simultan, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi pertemuan komite audit, struktur kepemilikan institusional, dan frekuensi pertemuan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Menginjak dua bulan di tahun 2023, Humaira dan Dinaroe (2023), melakukan penelitian dengan tujuan memeriksa efek variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan pengungkapan ukuran dewan manajemen risiko. Dalam penelitiannya, total 52 perusahaan dengan objek entitas pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 22. Hasil penelitian Humaira dan Dinaroe (2023) menunjukkan bahwa secara stimulan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan

dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Akan tetapi secara parsial, ukuran perusahaan, leverage, dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Satu bulan kemudian, Pulungan dan Putri (2023), melakukan penelitian dengan tujuan menilai ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dewan direksi, komite manajemen risiko terhadap pengungkapan enterprise management. Dalam penelitiannya mengambil sampel 50 perusahaan yang terdapat di website IDX 2017-2020. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan SPSS versi 20. Hasil penelitian Pulungan dan Putri (2023) menunjukkan bahwa dewan direksi dan komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sementara itu, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan reputasi audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Lalu, pada tahun yang sama juga, Mulyatno, Qodriani dan Hidayat (2023), melakukan penelitian dengan tujuan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi risk management disclosure pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dalam penelitiannya, terdapat 35 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan SPSS IBM 26. Hasil penelitian Mulyatno, Qodriani dan Hidayat (2023)

menunjukkan secara parsial, ukuran perusahaan dan leverage tidak ada pengaruh sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap risk management disclosure.

Selanjutnya, Abdulla dan Elshandidy (2023) melakukan penelitian dengan tujuan mengkaji dampak faktor tata kelola terhadap efektivitas pengungkapan risiko kredit, pasar, operasional, dan agregat di bank. Dalam penelitiannya, bank-bank UEA menjadi obyek penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi dengan SPSS. Hasil penelitian Abdulla dan Elshandidy (2023) menunjukkan faktor tata kelola dalam bank cenderung mempengaruhi efektivitas pengungkapan manajemen risiko, dengan variasi yang diamati di berbagai jenis risiko (kredit, pasar, operasional, dan agregat). Khususnya, efektivitas pengungkapan manajemen risiko dalam kaitannya dengan risiko pasar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional, seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

Tabel 2.1: Rangkuman Peneliti Terdahulu

No	Nama Pengarang dan Tahun	Variabel Penelitian	Objek Kajian dan Temuan Kajian
1.	Hardana dan Syafruddin (2019)	Independen: Kepemilikan institusional, saham	Objek kajian: Total 130 perusahaan teratas (peringkat

		<p>beta, komite audit, komisaris independen</p> <p>Dependen: Manajemen Risiko</p>	<p>kapitalisasi pasar) yang listing di BEI 2016</p> <p>Temuan kajian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Kepemilikan institusional dan saham beta berpengaruh positif pada manajemen risiko 2. Secara proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko
2.	Hakim dan Triyanto (2019)	<p>Independen: Kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, leverage, & ukuran perusahaan</p> <p>Dependen: Manajemen Risiko</p>	<p>Objek kajian: Total 32 perusahaan yang tergabung dalam indek LQ45 di BEI 2015-2017</p> <p>Temuan kajian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial, variabel ukuran dewan komisaris

			<p>dan leverage memiliki pengaruh positif terhadap ERM</p> <p>2. Sementara itu, variabel kepemilikan publik dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ERM</p>
3.	Tarantika dan Solikhah (2019)	<p>Independen: Karakteristik perusahaan, karakteristik dewan komisaris, dan reputasi auditor</p> <p>Dependen: Manajemen Risiko</p>	<p>Objek kajian: Total 192 perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI 2015-2017</p> <p>Temuan kajian:</p> <p>1. Variabel Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan risk management committee berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen risiko</p>

			<p>2. Lalu, variabel leverage, kepemilikan publik, diversitas latar belakang pendidikan dewan komisaris, diversitas gender dewan komisaris dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen risiko</p>
4.	Puspawardani dan Juliarto (2019)	<p>Independen: firm size, leverage degree, board size, dan board independent</p> <p>Dependen: Risiko Perusahaan</p>	<p>Objek kajian: Total 188 perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 periode 2015-2017</p> <p>Temuan kajian:</p> <p>1. Variabel firm size, leverage degree, board size, dan board independent memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan</p>

			<p>risiko perusahaan</p> <p>2. Lalu, jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko</p>
5.	Elghaffar, Abotalib, dan Khalil (2019)	<p>Independen: leverage, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, jenis auditor, independensi, dualitas, kepemilikan institusional, tanggung jawab sosial bank, dan berita buruk</p> <p>Dependen: Pengungkapan risiko</p>	<p>Objek kajian: Total 28 bank selama periode 2010 hingga 2017</p> <p>Temuan kajian:</p> <p>1. Hasil yang pertama bahwa bank dengan persentase keanggotaan dewan independen yang lebih tinggi, ukuran dewan yang besar, ukuran komite audit yang besar, dualitas, kepemilikan institusional yang lebih tinggi, dan bank yang diaudit oleh salah satu dari empat perusahaan audit besar lebih</p>

			<p>termotivasi untuk meningkatkan pengungkapan risiko.</p> <p>2. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, bad news, dan tanggung jawab sosial bank mempunyai hubungan negatif dengan tingkat pengungkapan risiko</p>
6.	AlHares dan Al-Hares (2020)	<p>Independen: kehadiran dewan pengawas syariah;struktur kepemilikan di tingkat bank; dan pengendalian korupsi di tingkat negara</p> <p>Dependen: tingkat pengungkapan risiko bank</p>	<p>Objek kajian: Total 130 bank di 13 negara Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA)</p> <p>Temuan Kajian: Bahwa kehadiran dewan pengawas syariah;struktur kepemilikan di tingkat bank; dan pengendalian korupsi di tingkat negara berpengaruh positif</p>

			terhadap tingkat pengungkapan risiko bank.
7.	Keong et al (2020)	<p>Independen: Struktur kepemilikan perusahaan</p> <p>Dependen: Manajemen risiko</p>	<p>Objek kajian: Total 200 perusahaan Malaysia yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia (Bursa Malaysia) selama periode 2014 hingga 2018.</p> <p>Temuan kajian: Kebijakan manajemen risiko perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh struktur kepemilikan perusahaan</p>
8.	Erviando, Mukhzarudfa dan Yudi (2021)	<p>Independen: ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik</p> <p>Dependen: Risiko perusahaan</p>	<p>Objek kajian: Total 45 perusahaan trade, service, & investment yang terdaftar di BEI periode 2015-2019</p> <p>Temuan kajian: 1. Variabel Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan</p>

			<p>2. Sementara itu, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan</p>
9.	Lokaputra, Anugerah dan Kurnia (2022)	<p>Independen: Tata kelola perusahaan</p> <p>Dependen: Manajemen Risiko</p>	<p>Objek kajian: Total 124 perusahaan jasa keuangan non bank yang terdaftar di BEI 2016-2019</p> <p>Temuan kajian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite manajemen risiko mempengaruhi manajemen risiko 2. Sementara itu, komisaris independen tidak berpengaruh

			signifikan terhadap manajemen risiko
10.	Cindy, Surya dan Zarefar (2022)	<p>Independen: keahlian keuangan komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, struktur kepemilikan publik dan komite manajemen risiko</p> <p>Dependen: Manajemen Risiko</p>	<p>Objek kajian: Perusahaan pada sektor agrikultur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.</p> <p>Temuan kajian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasilnya yaitu variabel keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. 2. Lalu, variabel frekuensi pertemuan komite audit, struktur kepemilikan publik dan komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

11.	Gustyana dan Putri (2022)	Independen: Tata Kelola Dependen: Manajemen Risiko	Objek kajian: Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 Temuan kajian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. 2. Namun, secara simultan, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
12.	Rahmawati dan Sugeng (2022)	Independen: karakteristik dewan	Objek kajian: Total 44 perusahaan properti dan

		<p>komisaris, karakteristik perusahaan, dan reputasi auditor</p> <p>Dependen: Manajemen Risiko</p>	<p>real estate yang terdaftar di BEI 2017-2020</p> <p>Temuan kajian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil uji statistik F, karakteristik dewan komisaris, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan publik, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. 2. Namun, menurut hasil uji statistik t, variabel karakteristik dewan komisaris, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan publik secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko,
--	--	--	--

			sedangkan reputasi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko
13.	Arofah, Pratiwi dan Mustafa (2022)	<p>Independen: Nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan CSR</p> <p>Dependen: Manajemen Risiko</p> <p>Pemoderasi: Tata Kelola</p>	<p>Objek kajian: Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang mengungkapkan annual report dan CSR report.</p> <p>Temuan Kajian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasilnya bahwa variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen risiko dan GCG mampu memoderasi interaksi pengungkapan CSR dan GCG terhadap manajemen risiko.

14.	Audrina, Patricia dan Pulungan (2022)	<p>Independen: Tata Kelola Perusahaan</p> <p>Dependen: Manajemen Risiko</p>	<p>Objek kajian: Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018</p> <p>Temuan kajian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil menunjukkan bahwa semakin luas suatu tata kelola terhadap manajemen risiko, maka semakin terlihat bagaimana tingkat kinerja didalam perusahaan 2. Namun, kinerja yang dimaksud ini merujuk bagaimana akuntansi melihat kinerja pasarnya, maka jumlah risiko manajemen yang dilakukan terlihat sebagai posisi negatif atau positif. 3. Selanjutnya, penelitian ini

			<p>memiliki hubungan antara tata kelola dengan manajemen risiko yang akan dilihat tingkat implikasi bahwa keberadaan mekanisme pada tata kelola dan manajemen risiko yang baik yang akan dapat mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut dan sekaligus dapat meningkatkan hasil nilai pendapatan perusahaan</p>
15.	Gofar, et al (2022)	<p>Independen: Tata Kelola Perusahaan</p> <p>Dependen: Manajemen Risiko</p>	<p>Objek kajian: Perusahaan di Negara-negara ASEAN yang meliputi Singapura, Malaysia, Indonesia, dan Filipina.</p> <p>Hasil Temuan: Hasil menunjukkan bahwa variabel komisararis perempuan berpengaruh</p>

			<p>negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Lalu variabel komite audit independen juga ditemukan tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini. Selain itu, variabel komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, anggota komite audit dengan latar belakang akuntansi dan keuangan, dan kualitas auditor eksternal diketahui mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen risiko.</p>
16.	Gustyana dan Fakhira (2023)	<p>Independen: Tata Kelola Perusahaan</p> <p>Dependen: Manajemen Risiko</p>	<p>Objek kajian: Total 6 perusahaan sektor teknologi yang listing di BEI periode 2017-2021</p> <p>Temuan kajian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasilnya secara parsial, variabel struktur kepemilikan institusional

			<p>berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko</p> <p>2. Namun, secara simultan, variabel ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi pertemuan komite audit, struktur kepemilikan institusional, dan frekuensi pertemuan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko</p>
17.	Humaira dan Dinaroe (2023)	Independen: ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan dewan komisaris	Objek kajian: Total 52 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018-2020

		<p>Dependen: Manajemen Risiko</p>	<p>Temuan kajian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasilnya secara stimulan, manajemen risiko dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan dewan komisaris. 2. Tetapi secara parsial, ukuran perusahaan, leverage, dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
18.	Pulungan dan Putri (2023)	<p>Independen: Ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dewan komisaris, dan komite manajemen risiko</p>	<p>Objek kajian: Total 50 perusahaan yang terdaftar di website IDX 2017-2020</p> <p>Temuan kajian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dewan direksi dan komite manajemen risiko

		<p>Dependen: Manajemen Risiko Perusahaan</p>	<p>berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko</p> <p>2. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan reputasi audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko</p>
19.	Mulyatno, Qodriani dan Hidayat (2023)	<p>Independen: ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan leverage sebagai variabel</p> <p>Dependen: Pengungkapan manajemen risiko</p>	<p>Objek kajian: Total 35 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI tahun 2019-2021</p> <p>Temuan kajian:</p> <p>1. Secara parsial, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan leverage tidak ada pengaruh</p>

			sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap risk management disclosure
20.	Abdulla dan Elshandidy (2023)	Independen: Tata Kelola Perusahaan Dependen: Pengungkapan Manajemen Risiko	Objek kajian: bank-bank Syariah dan Konvensional di kawasan UEA Temuan Kajian: Hasil menunjukkan bahwa tata kelola dalam bank cenderung mempengaruhi efektivitas pengungkapan manajemen risiko, dengan variasi yang diamati di berbagai jenis risiko (kredit, pasar, operasional, dan agregat)

2.3 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam sebuah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dengan kata lain, hipotesis ini berfungsi sebagai kerangka kerja bagi peneliti, memberi arah kerja, serta mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan hubungan antar variabel, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

2.3.1 *Leverage* dan Pengungkapan ERM

Menurut teori agensi, tingginya tingkat leverage suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap semakin luas juga aspek pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tingginya tingkat utang suatu perusahaan biasanya akan semakin berisiko, sehingga kreditur membutuhkan transparansi dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang telah dipinjamkan kepada perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati dan Sugeng (2022) menemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko positif dipengaruhi variabel leverage. Dengan demikian, penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

2.3.2 Profitabilitas dan Pengungkapan ERM

Rasio profitabilitas dapat mengukur keberhasilan bisnis suatu perusahaan berdasarkan perolehan keuntungan. Berdasarkan pemahaman teori agensi, tingginya tingkat profitabilitas selaras dengan akan munculnya daya tarik investor untuk membeli saham di suatu perusahaan. Hal ini karena tingginya tingkat profitabilitas perusahaan selaras dengan memiliki risiko yang

lebih tinggi, sehingga perusahaan perlu mengungkapkan lebih banyak informasi manajemen risiko atas perusahaannya.

Peneliti Humaira dan Dinaroe (2023) menemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko dipengaruhi positif oleh profitabilitas. Dengan demikian, penulis mengambil hipotesis yang diturunkan sebagai berikut:

H2: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

2.3.3 Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan ERM

Kepemilikan Institusional diartikan sebagai saham yang mayoritas dimiliki oleh lembaga atau institusi baik itu perusahaan keuangan maupun non-keuangan. Dengan demikian, kedudukan atas kepemilikan saham suatu entitas oleh entitas lain membuat pengaruh terhadap kebijakan pengambilan keputusan manajemen risiko entitas tersebut.

Berdasarkan teori agensi, keberadaan investor institusi sebagai pemilik saham yang mendelegasikan wewenangnya kepada manajemen untuk mengelola perusahaan melalui informasi laporan keuangan untuk memonitor kinerja keuangan entitas. Dengan demikian, investor institusional tersebut membutuhkan informasi yang relevan dan representatif untuk pengambilan keputusan.

Peneliti Hardana dan Syafruddin (2019) menemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko dipengaruhi positif oleh kepemilikan institusional. Dengan demikian, penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

2.3.4 Reputasi Auditor dan Pengungkapan ERM

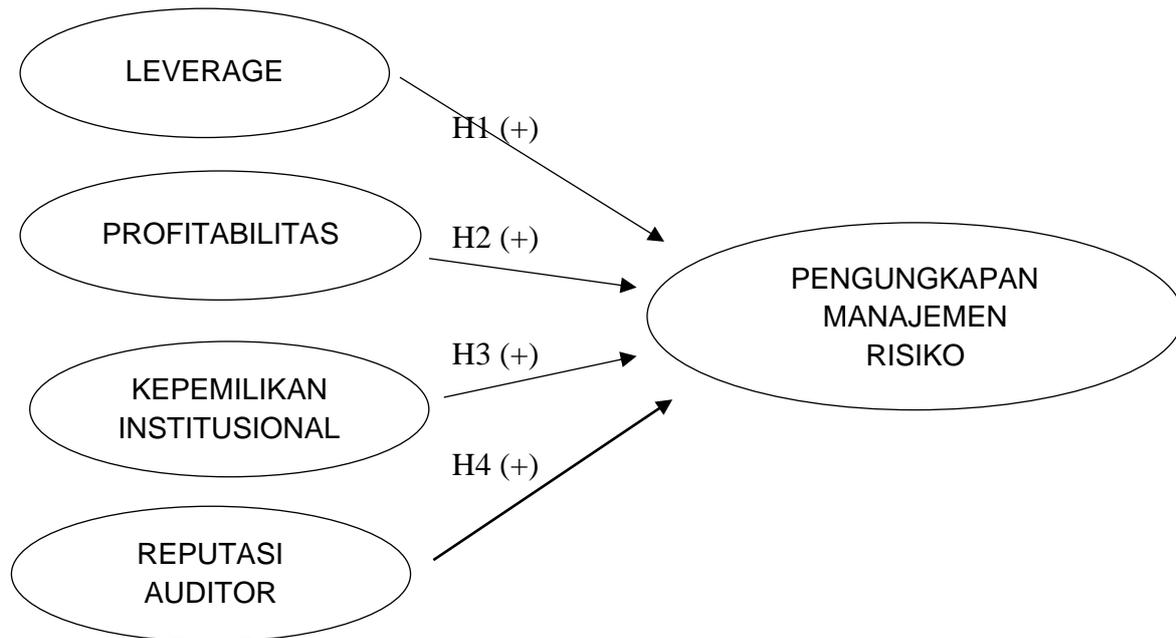
Reputasi Auditor merupakan konsep dalam akuntan yang menjelaskan kepemilikan prestasi, kepercayaan publik, dan rekam jejak auditor atas layanan yang telah dilakukan, yang mana pengukurannya dengan skala rasio. Selain itu, reputasi dan keahlian auditor ini berperan dalam mengidentifikasi risiko. Ini membuat banyak perusahaan menggunakan jasa auditor Big Four untuk meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan.

Peneliti Rahmawati dan Sugeng (2022) menemukan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dengan demikian, penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H4: Reputasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

2.4 KERANGKA PENELITIAN

Gambar 2.1: Kerangka Model Penelitian



Berdasarkan kerangka penelitian pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki 4 (empat) variabel independen (bebas) dan 1 (satu) variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Reputasi Auditor. Sementara variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan Manajemen Risiko.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menetapkan tujuan untuk menganalisa pengaruh dari leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko melalui tahapan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang mana memiliki tingkat intervensi minimal, sehingga variabel yang diteliti tidak dalam kendali penulis. Obyek dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Selanjutnya, pengumpulan data ini memiliki periode waktu dengan menggunakan studi longitudinal yakni periode waktu tahun 2019-2022 dengan jumlah perusahaan *finance* sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di BEI. Proses yang dilakukan yaitu dengan menyalin dan menyimpan data dari laporan tahunan perusahaan finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dengan situs resmi www.idx.co.id.

3.1.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

2. Sampel

Metodelogi purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam pengambilan pada penelitian ini yang mana teknik pengambilan sampelnya sebagai berikut: (1) Perusahaan Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. (2) Perusahaan Finance yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan rutin selama tahun 2019-2022. (3) Perusahaan Finance yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang mana variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen yaitu pengungkapan manajemen risiko.

3.2.1.1 Pengungkapan Manajemen Risiko

Dalam penelitian ini, pengungkapan manajemen risiko merupakan variabel terikat (dependen) yang mana mengacu pada indeks pengungkapan (RDI) yang memuat pengungkapan atas risiko yang terdapat pada perusahaan dan telah dikelola oleh perusahaan. Menurut dimensi COSO (2004), terdapat kriteria 108 yang mencakup delapan dimensi yaitu (1) Lingkungan Internal, (2) Penentuan Tujuan, (3) Identifikasi Kejadian, (4) Evaluasi Risiko, (5) Respon terhadap risiko, (6) Aktivitas Pengendalian, (7) Informasi dan Komunikasi, (8) Monitoring. Untuk pengukuran item risiko tersebut, setiap pengungkapan item akan diberi poin 1 dan 0 poin apabila item tidak diungkapkan. Kemudian, skor dari setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan risiko. Pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Risk Disclosure Index (RDI)} = \frac{\text{number of item disclosure}}{108 \text{ item disclosure}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel independen yaitu leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor.

3.2.2.1 Leverage

Leverage menjadi salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perubahan, diukur dengan skala rasio (Humaira dan Dinaroe, 2023). Pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan, diukur dengan satuan skala rasio (Humaira dan Dinaroe, 2023). Pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.2.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau

entitas bisnis lain. Kepemilikan institusional ini dapat meliputi perusahaan properti, bank, perusahaan asuransi, serta institusi lain. Pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.2.2.4 Reputasi Auditor

Auditor merupakan seorang profesional yang mempunyai keahlian tertentu yaitu mengaudit laporan keuangan suatu entitas atau perusahaan. Dalam konteks lain, reputasi auditor berkaitan dengan kualitas auditor itu sendiri. Terdapat sikap yang wajib dimiliki oleh seorang auditor yang mana menandakan kualitas auditor yaitu kompeten dan independen. Dalam hal ini, KAP biasanya dalam menjaga reputasi auditor dengan cara tidak menugaskan seorang auditor yang memiliki hubungan secara pribadi dengan klien, baik itu hubungan keluarga, teman, atau kerabat.

Pengukuran variabel reputasi auditor ini dengan menggunakan variabel dummy yaitu jika perusahaan menggunakan jasa audit KAP Big Four

dalam mengaudit laporan keuangan, maka diberi nilai 1 dan sebaliknya jika tidak, maka diberi nilai 0 (Pangestuti & Susilowati, 2017).

3.3 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data yaitu metode kuantitatif, yang mana proses mengolah datanya dengan bantuan SPSS. Berikut ini, metode analisis data yang digunakan:

3.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik data sampel penelitian, yang mana data digambarkan dengan nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan mean. Selain itu, menurut Husnul et al (2020), statistik deskriptif ini juga membantu memberikan informasi yang lebih sederhana dan tidak menyulitkan pembacanya.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat menunjukkan jawaban dari hipotesis penelitian yang ada. Hipotesis diuji mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen terkait apakah normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *one sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = > 0,05$.

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka keadaan data terdistribusi secara normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka keadaan data tidak terdistribusi secara normal

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak, sehingga model regresi yang baik itu apabila tidak terjadi gejala korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2013), dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *tolerance* ≤ 10 dan/atau nilai *VIF* ≥ 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas. Akan tetapi. Apabila nilai *tolerance* ≥ 10 dan/atau nilai *VIF* ≤ 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance*

antara residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Dengan demikian, gejala heterokedastisitas dalam model regresi terjadi apabila *variance* yang bersifat berbeda. Sebaliknya, apabila *variance* bersifat seragam, maka terjadi homokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji ini menurut Ghazali (2013) sebagai berikut:

1. Terdapat pola tertentu yang membentuk seperti diagonal, bergelombang, menyempit, dan lainnya. Ini yang dikatakan terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola khusus yang terbentuk dan terjadi penyebaran titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan pengganggu periode t dan periode sebelumnya ($t-1$) pada model regresi. Model regresi yang baik itu tidak terjadi gejala autokorelasi. Uji ini disebut juga sebagai uji Durbin-Watson, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika $0 < d < d_l$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi positif dan keputusan tidak didukung.

2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi positif dan keputusan tidak ada.
3. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif dan keputusan tidak didukung.
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada gejala autokorelasi negatif dan keputusan tidak ada.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada gejala autokorelasi positif maupun negatif dan keputusan dapat didukung (Ghozali, 2013).

3.3.3 Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Manajemen Risiko

X1 = Leverage

X2 = Profitabilitas

X3 = Kepemilikan Manajerial

X4 = Reputasi Auditor

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Standar Error

3.3.4 Pengujian Hipotesis

3.3.4.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengestimasi besarnya nilai variabel dependen dapat diuraikan oleh variabel independen. Nilai Adjusted R^2 diantara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 mendekati 1, artinya pengaruh variabel independen semakin besar terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013), apabila semakin besar nilainya, maka variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

3.3.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara stimulan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila hasil uji dibawah tingkat signifikansi 5%, maka terdapat hubungan secara stimulan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.3.4.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen secara individu

terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila hasil uji dibawah tingkat signifikansi 5%, maka terdapat hubungan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV
DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 26 populasi perusahaan keuangan (*finance*) yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat hasil sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi syarat agar dapat dilakukan penelitian. Berikut ini data yang diperoleh:

Tabel 4.1 : Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Keuangan (<i>finance</i>) yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	26
2	Perusahaan Keuangan (<i>finance</i>) terdaftar di BEI yang laporan keuangannya tidak dapat diakses periode 2019-2022	(15)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	26
4	Total Sampel Perusahaan	11
5	Periode Penelitian (Tahun)	4
6	Jumlah Sampel Penelitian (11×4)	44

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait variabel yang diteliti, meliputi jumlah sampel, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dari variabel yang diteliti disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	44	,01	,77	,3973	,24990
PROFITABILITAS	44	-,18	,10	,0193	,06610
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	44	,05	1,00	,7766	,18202
REPUTASI AUDITOR	44	0	1	,32	,471
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO	44	,62	,91	,7657	,07990
Valid N (listwise)	44				

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024*

Tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif variabel independen dan dependen penelitian ini. Variabel independen yang pertama yaitu *leverage*, diketahui dari total 44 data bahwa nilai minimum variabel leverage adalah 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,77. Kemudian, rata-rata nilai yang dihasilkan dari variabel tersebut adalah 0,3973. Sementara itu, nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,24990 yang

menunjukkan adanya variasi data pada variabel leverage ini bersifat rendah karena nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata.

Selanjutnya variabel independen kedua yaitu profitabilitas, diketahui nilai minimum variabel profitabilitas sebesar -0,18 dan nilai maksimum 0,10. Rata-rata nilai yang dihasilkan adalah 0,0193 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06610. Dari hasil tersebut, variabel profitabilitas memiliki variasi data yang terbilang tinggi karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel Independen yang ketiga yaitu kepemilikan institusional, dari total data 44 diketahui nilai terendah variabel kepemilikan institusional sebesar 0,05 dan nilai tertinggi mencapai angka 1,00. Lalu, rata-rata nilai yang dihasilkan adalah 0,7766 serta standar deviasi menghasilkan nilai sebesar 0,18202. Dari perhitungan tersebut, memiliki makna bahwa variasi dalam variabel kepemilikan institusional terbilang rendah karena nilai rata-ratanya lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Kemudian, variabel independen yang terakhir yaitu reputasi auditor, yang mana dari jumlah 44 data diketahui nilai minimum sebesar 0 dan maksimum nilainya yaitu 1. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 0,32 dan untuk standar deviasinya diperoleh nilai sebesar 0,471. Hal ini membuat variabel reputasi auditor memiliki variasi data yang tinggi, dikarenakan nilai rata-ratanya lebih kecil dari nilai standar deviasinya.

Untuk variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu pengungkapan manajemen risiko. Diketahui dari total 44 data, nilai

minimum variabel ini sebesar 0,62 dan 0,91 untuk nilai maksimumnya. Selanjutnya, masing-masing nilai dari rata-rata nilai yang dihasilkan serta standar deviasinya sebesar 0,7657 dan 0,07990. Dari hasil tersebut memiliki arti bahwa terjadinya variasi data yang rendah karena nilai rata-rata dalam variabel pengungkapan manajemen risiko ini lebih tinggi dari nilai standar deviasi. Dengan demikian, dalam perusahaan *finance* tersebut, variabel pengungkapan manajemen risiko memiliki sebaran yang kecil.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi tahap pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik sendiri dibagi menjadi empat tahapan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut beberapa hasil dari uji asumsi klasik.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal atau tidak dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dibawah ini tabel hasil uji normalitas dengan SPSS 25.

Tabel 4.3 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05673145
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,067
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output*, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 tentang uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,200. Artinya peroleh nilai ini menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$. Dengan begitu, residual data tersebut telah terdistribusi secara normal dan dapat dilakukan uji hipotesis.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam analisis regresi terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak, sehingga model regresi yang baik itu apabila tidak terjadi gejala korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2013), dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *tolerance* ≤ 10 dan/atau nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas. Berikut dibawah ini tabel hasil uji multikolinearitas dengan SPSS 25.

Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LEVERAGE	,764	1,308
	PROFITABILITAS	,885	1,130
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,916	1,091
	REPUTASI AUDITOR	,799	1,252

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024*

Berdasarkan tabel hasil diatas, diketahui bahwa masing-masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini memiliki makna bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* antara residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Dengan kesimpulan lain, gejala heterokedastisitas dalam model regresi terjadi apabila *variance* yang bersifat berbeda. Berikut ini tabel uji heterokedastisitas dengan uji gletser.

Tabel 4.5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,078	,026		,004
	LEVERAGE	-,040	,023	-,284	,096
	PROFITABILITAS	,009	,082	,017	,914
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-,036	,029	-,189	,220
	REPUTASI AUDITOR	,030	,012	,409	,016

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas gletser yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel memiliki gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $< 0,05$. Dari data diatas, variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional tidak mengalami gejala heterokedastisitas karena nilainya $> 0,05$. Sementara itu, variabel reputasi auditor mengalami gejala heterokedastisitas karena nilainya $0,016 < 0,05$.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Dalam pengujian hipotesis, uji autokorelasi menjadi bagian dari uji asumsi klasik yang harus dipenuhi. Berikut tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.6 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,704 ^a	,496	,444	,05957	,974

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, REPUTASI AUDITOR

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024*

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan hasil dari pengujian autokorelasi dengan metode Durbin-Watson ini bahwa nilai d sebesar 0,974. Dari hasil tersebut, dibutuhkan tabel Durbin-Watson untuk mengetahui apakah nilai tersebut cukup untuk menghindari adanya gejala autokorelasi. Diketahui jumlah data yang diperoleh yaitu 44, variabel independen dalam penelitian ini sejumlah 4 variabel, dan nilai $(4 - d_u)$ adalah 2,280. Dikatakan suatu model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi apabila $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada gejala autokorelasi positif maupun negatif. Lalu, nilai d adalah $0,974 < d_u = 1,7200$, artinya bahwa $d < d_u$ tersebut membuatnya tidak memenuhi syarat pertama yang mengharuskan $d > d_u$. Kemudian, nilai d harus $d < (4 - d_u)$ dan hasil menunjukkan bahwa $d = 0,974 < 2,280$.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai Durbin-Watson tidak memenuhi syarat sebagai nilai yang dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, sesuai dengan peneliti Apriyanto et al. (2020) harus dilakukan pengujian ulang dengan menggunakan metode lain yaitu *Cochrane-Orcutt* yang digunakan untuk mengatasi adanya gejala autokorelasi. Metode *Cochrane-Orcutt* ini dilakukan dengan mentransformasi data yang sebelumnya melalui uji ini.

Tabel 4.7: Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode Cochrane-Orcutt

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,522 ^a	,273	,196	,04901	1,411

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, REPUTASI AUDITOR

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024*

Setelah dilakukan pengujian ulang dengan metode lain, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Akan tetapi, nilai yang tinggi ini belum tentu menjamin tidak terjadinya gejala autokorelasi. Sesuai dengan syarat pertama sebelumnya dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi apabila $du < d < 4 - du$. Nilai d setelah perhitungan *transform* data sebesar 1,411 ; $Du = 1,7200$; jumlah data sebanyak 44; variabel independen 4; serta nilai $(4 - du)$ adalah 2,280. Hal tersebut menunjukkan bahwa $d = 1,411 < 1,7200$ yang artinya tidak memenuhi kriteria pertama. Lalu, nilai $d < (4 - du)$ dengan nilai $1,411 < 2,280$ yang mana memenuhi kriteria kedua.

Selanjutnya, setelah dilakukan perhitungan dengan memperhatikan tabel Durbin-Watson, data *transform* yang menggunakan metode berbeda dapat disimpulkan bahwa terjadi

gejala autokorelasi yang mana hanya satu yang sesuai dengan kriteria yaitu $d = 1,411 < (4 - du) = 2,280$, tapi tidak terpenuhi syarat pertama yaitu $du < d$ karena nilai $d = 1,411 < du = 1,7200$. Dari analisa tersebut termasuk kriteria deteksi autokorelasi negatif dengan nilai $(4 - d) > du$ atau $2,280 > 1,7200$ yang artinya dari hasil perbandingan tersebut tidak terdapat autokorelasi negatif atau tidak ada keputusan.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, kesimpulan dapat diambil bahwa data yang digunakan sebagai bahan penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian analisis regresi berganda. Terdapat empat variabel independen hasil uji regresi linear berganda yaitu leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan manajemen risiko.

Tabel 4.8: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,813	,046		,000
	LEVERAGE	,202	,042	,631	,000
	PROFITABILITAS	-,171	,146	-,141	,250
	KEPEMILIKAN ISNTITUSIONAL	-,154	,052	-,350	,005
	REPUTASI AUDITOR	-,014	,022	-,081	,530

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas mengenai hasil uji regresi linear berganda, diperoleh model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,813 + 0,202LEV - 0,171PRO - 0,154KI - 0,014RA + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil nilai intercept konstanta diatas sebesar 0,813 diartikan bahwa besarnya nilai pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,813 dengan signifikansi seluruh variabel independen 0,000.
2. Hasil nilai koefisien regresi variabel *leverage* memiliki arah yang positif sebesar 0,202 yang bermakna pengungkapan manajemen risiko akan bertambah sebesar 0,202 satuan setiap bertambahnya 1 satuan *leverage*.
3. Hasil nilai koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki arah yang negatif sebesar -0,171 yang bermakna pengungkapan manajemen risiko akan berkurang sebesar -0,171 satuan setiap bertambahnya 1 satuan profitabilitas.
4. Hasil nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional memiliki arah yang negatif sebesar -0,154 yang bermakna pengungkapan manajemen risiko akan

berkurang sebesar -0,154 satuan setiap bertambahnya 1 satuan dari kepemilikan institusional.

5. Hasil nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor memiliki arah yang negatif sebesar -0,014 yang bermakna pengungkapan manajemen risiko akan berkurang sebesar -0,014 satuan setiap bertambahnya 1 satuan reputasi auditor.

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi terkait pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji regresi linear berganda, terdapat 3 jenis uji meliputi uji koefisien determinasi R^2 , uji kelayakan model (Uji F), dan uji hipotesis parsial (Uji t).

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengestimasi besarnya nilai variabel dependen dapat diuraikan oleh variabel independen. Menurut Ghazali (2013), apabila semakin besar nilainya, maka variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4.9: Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,522 ^a	,273	,196	,04901	1,411

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, REPUTASI AUDITOR

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024*

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi R², menunjukkan nilai 0,196 yang mana artinya variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan meliputi *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor dalam penelitian ini hanya sebesar 19,6 %. Sementara itu, sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model merupakan syarat awal untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi yang diidentifikasi.

Berikut tabel hasil uji F:

Tabel 4.10: Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,034	4	,009	3,565	,015 ^b
	Residual	,091	38	,002		
	Total	,126	42			

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN MANAJEMEN

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, REPUTASI AUDITOR

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai signifikansi P (value) sebesar $0,015 < 0,05$ yang mana berarti variabel independen memiliki interaksi dalam hal ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan sebagai model yang layak (*fit*).

4.5.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan syarat tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila hasil uji dibawah tingkat signifikansi 5%, maka terdapat hubungan secara parsial anara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut dibawah ini tabel hasil uji t dengan SPSS 25.

**Tabel 4.11: Hasil Uji Hipotesis Parsial
(Uji t)**

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,813	,046		17,761	,000
	LEVERAGE	,202	,042	,631	4,854	,000
	PROFITABILITAS	-,171	,146	-,141	-1,168	,250
	KEPEMILIKAN	-,154	,052	-,350	-2,951	,005
	ISNTITUSIONAL					
	REPUTASI AUDITOR	-,014	,022	-,081	-,633	,530

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

b. Tingkat signifikansi 5%

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2024*

1. *Leverage* dan Pengungkapan Manajemen Risiko

Dengan merujuk hasil uji t pada tabel 4.11, dengan tingkat signifikansi 5%, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana $< 0,05$ serta nilai koefisien regresi sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tersebut memiliki pengaruh signifikan dengan korelasi positif dan hipotesis pertama didukung.

Hasil ini sejalan dengan temuan peneliti Rahmawati & Sugeng (2022) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko dengan hasil $0,0035 < 0,05$. Menurut Rahmawati & Sugeng (2022) juga

berpendapat bahwa keselasan tercipta akibat tingginya tingkat leverage (tingkat utang) suatu perusahaan dengan kompleksitas pengungkapan manajemen risikonya. Hal tersebut dilandasi alasan bahwa pihak kreditur membutuhkan transparansi pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang telah dipinjamkan kepada debitur.

Selain itu, hasil ini juga sesuai penelitian Puspawardani & Juliarto (2019) bahwa dengan tingkat presentase perbandingan utang atas aset dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan banyaknya informasi risiko yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Dengan demikian, kesimpulannya **H1 didukung**.

2. Profitabilitas dan Pengungkapan Manajemen Risiko

Selanjutnya adalah variabel profitabilitas (X2) yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,250 dengan nilai koefisien regresinya berkorelasi negatif sebesar -0,171. Ini bermakna tingkat signifikansi 5% tidak didukung karena $0,250 > 0,05$ dan hipotesis kedua tidak didukung. Dengan demikian, variabel profitabilitas ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Hasil tersebut sama juga dengan temuan peneliti Humaira & Dinaroe (2023) bahwasannya perusahaan diasumsikan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik apabila tingkat

profitabilitas yang dihasilkan tinggi. Namun, hal tersebut dapat berdampak buruk bagi perusahaan yang mana apabila tingkat profitabilitas yang tinggi tapi tidak dibarengi dengan penyajian informasi tentang risiko perusahaan secara lengkap. Dengan demikian, perlunya pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

Sesuai dengan peneliti Erviando et al. (2021) bahwasannya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah akan menghadapi risiko perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan begitu, kondisi yang berubah tidak akan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Dengan demikian, kesimpulannya **H2 tidak didukung**.

3. Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Manajemen Risiko

Variabel ketiga yaitu kepemilikan institusional (X3) yang diketahui memiliki nilai signifikansi 0,005 dan nilai koefisien regresinya berkorelasi negatif sebesar -0,154, dengan tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis ketiga tidak didukung. Dengan demikian, variabel kepemilikan institusional ini memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Hasil perhitungan tersebut dapat disebabkan karena rendahnya presentase kepemilikan institusional dalam perusahaan yang mengakibatkan tidak terpengaruhnya perusahaan terhadap adanya konsentrasi kepemilikan institusional. Dengan kata lain, semakin besar presentase saham yang dimiliki institusi lain, maka akan menyebabkan pada usaha monitoring yang semakin efektif, karena mereka dapat mengendalikan perilaku oportunistik yang dibuat oleh manajemen. Dan pada hasil tersebut, kepemilikan saham institusi terbilang sedikit yang mana membuat mereka cenderung tidak memberikan tekanan kepada pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan risiko.

Hasil tersebut bertentangan dengan peneliti terdahulu yaitu Lokaputra et al. (2022) yang mendukung hipotesis ketiga, yang mana dikatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mempengaruhi kebijakan manajemen risiko perusahaan. Namun, hasil uji t diatas menunjukkan bahwa kemampuan yang diberikan kepemilikan institusional menunjukkan arah nilai yang negatif, yang membuat hipotesis ketiga tidak didukung. Dengan demikian, kesimpulannya **H3 tidak didukung.**

4. Reputasi Auditor dan Pengungkapan Manajemen Risiko

Kemudian reputasi auditor (X4) menjadi variabel independen terakhir yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,530 dengan nilai koefisien regresi yang memiliki korelasi negatif yaitu -0,014. Hal ini berarti variabel reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko karena nilai $0,530 > 0,05$ yang telah ditetapkan sebagai nilai signifikansi dalam penelitian ini dan hipotesis keempat pun tidak didukung. Ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati & Sugeng (2022) bahwasannya lembaga KAP atau auditor eksternal yang digunakan oleh perusahaan tidak mempengaruhi baik sedikit maupun banyak pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Selain itu, sesuai juga dengan peneliti Pulungan & Putri (2023) menyatakan dalam temuannya bahwa beberapa perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP atau salah satu dari Big Four, akan melakukan pengungkapan manajemen risiko secara luas yang mana membuat mereka mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan atas perusahaan tersebut. Dengan demikian, **H4 tidak didukung.**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Pengungkapan manajemen risiko menjadi hal yang penting dalam memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai eksposur risiko serta upaya mitigasi yang diambil oleh perusahaan. Dalam perusahaan pembiayaan ini, mereka cenderung fokus pada pengungkapan terkait risiko kredit, likuiditas, risiko pasar, dan lainnya. Dengan demikian, terkait pengungkapan manajemen risiko tersebut, perusahaan pembiayaan harus terus meningkatkan transparansi dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian dalam industri keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen, meliputi *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dengan objek perusahaan pembiayaan (*finance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil dari penelitian diketahui setelah dilakukannya beberapa uji, yaitu:

1. *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan manajemen risiko.
4. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

5.2 KETERBATASAN DAN SARAN

1. Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu yang terbatas yaitu empat tahun (2019-2022) yang mana hanya mencakup satu industri, perusahaan pembiayaan.
2. Peneliti mengalami kesulitan dalam aksesibilitas yaitu mengenai data keuangan dari laporan keuangan tahunan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa perusahaan objek penelitian yang tidak mencantumkan informasi yang lengkap terkait pengungkapan manajemen risiko, baik itu di website BEI maupun website perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan industri lain untuk dijadikan objek penelitian terbaru.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 dengan nilai 0,196, yang mana artinya variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan meliputi *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor dalam penelitian ini hanya sebesar 19,6 %. Sementara itu, selisih dari hasil

uji sebesar 80,4% tersebut dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini, sehingga masih banyak probabilitas lain dari variabel yang independen yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

4. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan peneliti berikut untuk sebaiknya tidak menggunakan variabel Profitabilitas dan Reputasi Auditor karena dari hasil penelitian diatas kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Selain itu, menyarankan sebaiknya peneliti berikutnya menggunakan variabel lain agar hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan merepresentatifkan keadaan yang sebenarnya.

5.3 IMPLIKASI

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi pemangku kepentingan baik itu investor maupun *stakeholder* sebagai bahan pengambilan keputusan. Kelengkapan dan keakuratan serta ketepatanwaktuan informasi sangat diperlukan, karena untuk menghindari kegagalan dalam pengambilan keputusan terutama informasi mengenai pengungkapan risiko perusahaan.

Terlepas dari hasil penelitian diatas, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat terutama informasinya bagi investor sebagai pertimbangan dalam membeli atau mengakuisisi saham pada perusahaan pembiayaan (*finance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulla, H., & Elshandidy, T. (2023). Do governance factors affect the effectiveness of risk management disclosure in UAE banks? *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2238394>
- AlHares, A., & Al-Hares, O. M. (2020). The impact of corporate governance mechanisms on risk disclosure. *Corporate Ownership and Control*, 17(4, Special Issue), 292–307. <https://doi.org/10.22495/cocv17i4siart7>
- Aprianto, A., Debatara, N. N., & Imro'ah, N. (2020). Metode Cochran-Orcutt untuk Mengatasi Autokorelasi pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares. *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 9(1). 95-102.
- Arafah, Pratiwi, & Mustafa. (2022). *Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Manajemen Risiko Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 1(2), 116–131.
- Audrina, C., Patricia, G., & Mukminah Pulungan, S. (2022). Pengaruh Tata Kelola terhadap Manajemen Risiko (Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 3582–3590.
- Cindy, M., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko Determinants of Risk Management Disclosure. *InFestasi*, 18(1), 66–75.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. 2004. Enterprise Risk Management – Integrated Framework Executive Summary (COSO-ERM). September 2004. New York: AICPA. http://www.coso.org/documents/coso_erm_executivesummary.pdf. (Diakses 7 Januari 2016).
- Elghaffar, E. S. A., Abotalib, A. M., & Khalil, M. A. A. M. (2019). Determining factors that affect risk disclosure level in Egyptian banks. *Banks and Bank Systems*, 14(1), 159–171. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(1\).2019.14](https://doi.org/10.21511/bbs.14(1).2019.14)
- Ervianto Z, R., Mukhzarudfa, M., & Yudi, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(4), 267–278. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i4.16369>
- Ghofar, A., Muhammad, M., Rasli, A., Narullia, D., & Prestianawati, S. A. (2022). An investigation into factors affecting corporate risk management

in ASEAN-4 Countries. *Cogent Business and Management*, 9(1)..
<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135204>

Gustyana. T & Putri, R. S. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Telekomunikasi. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 951–960.
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1624>

Gustyana, & Fakhira. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(2), 527–532.

Hasina, G., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(2). 2402

Hardana, H., & Syafruddin, M. (2019). Analisis pengungkapan Manajemen Risiko(Bukti Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–15.

Humaira, T. R., & Dinaroe, D. (2023). Faktor Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 8(1), 41–51.

Irmapa.org. (2021). PT Asuransi Jiwasraya – Kegagalan Pengelolaan Risiko Investasi. Diakses 8 Maret 2022, dari <https://irmapa.org/pt-asuransijiwasraya-kegagalan-pengelolaan-risiko-investasi/>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). “Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure.” *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.

K. D. Pangestuti and Y. Susilowati, "Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management," *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, pp. 164-175, 2017.

Keong, O. C., Pantamee, A. A., Mohamad, S., & Garrett, K. W. C. (2020). Firm Ownership and Enterprise Risk Management: Evidence from a Developing Country. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(02), 3679–3689.

- Lokaputra, M., Kurnia, P., & Anugerah, R. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 50–63. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.67>
- Muhammad Lukman Hakim, D. N. T. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 2963..
- Mulyatno, R., Qodriani, L., & Hidayat, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi risk manajemen disclosure pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(1), 125–132.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2012, Agustus 1). . K6. Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Retrieved from ojk.go.id: <https://ojk.go.id/id/regulasi/pages/BAPEPAM-XK6-tentang-Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Pulungan, & Putri. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Dewan Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1). 70-82.
- Puspawardani, M., & Juliarto, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahmawati, A., & Sugeng, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 266–278.
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W. H. D. W., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(1). 769.
- Tarantika, & Sholikhah. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 266–278.

Wahyuni, S., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan (Studi pada Perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *eProceedings of Management*, 7(2). 3025.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1: Daftar Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADMF	Adira Multifinance Tbk
2.	BBLD	Buana Finance Tbk
3.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
4.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
5.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
6.	FUJI	Fuji Indonesia Tbk
7.	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
8.	MFIN	Mandala Multi Finance Tbk
9.	POLA	Pool Advista Finance Tbk
10.	TIFA	Tifa Finance Tbk
11.	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk

Lampiran 1.2: Checklist Laporan Tahunan 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laporan Tahunan			
			2019	2020	2021	2022
1	ADMF	Adira Multifinance Tbk	✓	✓	✓	✓
2	BBLD	Buana Finance Tbk	✓	✓	✓	✓
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
4	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	✓	✓	✓	✓
5	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
6	FUJI	Fuji Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
7	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk	✓	✓	✓	✓

8	MFIN	Mandala Multi Finance Tbk	✓	✓	✓	✓
9	POLA	Pool Advista Finance Tbk	✓	✓	✓	✓
10	TIFA	Tifa Finance Tbk	✓	✓	✓	✓
11	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓

Lampiran 1.3: Data Variabel Independen & Variabel Dependen 2019-2022

Lev(X1), Prof(X2), K.I(X3), R.A(X4), ERM(Y)

No	Kode Perusahaan	Tahun	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(Y)
1	ADMF	2019	0,770	0,060	0,920	1,000	0,810
		2020	0,730	0,040	0,920	1,000	0,820
		2021	0,630	0,050	0,920	1,000	0,820
		2022	0,600	0,060	0,920	1,000	0,820
2	BBLD	2019	0,760	0,010	0,730	1,000	0,840
		2020	0,710	0,000	0,730	0,000	0,830
		2021	0,650	0,010	0,790	0,000	0,860
		2022	0,410	0,020	0,680	0,000	0,880
3	BFIN	2019	0,680	0,040	0,530	0,000	0,880
		2020	0,570	0,050	0,520	0,000	0,910
		2021	0,510	0,070	0,050	0,000	0,880
		2022	0,600	0,080	0,480	0,000	0,860
4	BPFI	2019	0,550	0,040	0,920	0,000	0,730
		2020	0,420	0,030	0,920	0,000	0,740
		2021	0,290	0,040	0,830	0,000	0,770
		2022	0,260	0,040	0,870	0,000	0,750
5	CFIN	2019	0,610	0,030	0,600	1,000	0,830
		2020	0,570	0,000	0,600	1,000	0,850
		2021	0,330	0,010	0,600	1,000	0,900
		2022	0,370	0,040	0,600	1,000	0,900
6	FUJI	2019	0,080	0,040	0,840	0,000	0,720
		2020	0,010	0,030	0,910	0,000	0,670
		2021	0,030	0,060	0,900	0,000	0,690
		2022	0,030	0,050	0,890	0,000	0,690
7	HDFA	2019	0,500	-0,170	0,990	1,000	0,710

		2020	0,340	-0,130	0,990	0,000	0,710
		2021	0,510	0,030	0,920	0,000	0,770
		2022	0,610	0,020	0,920	0,000	0,770
8	MFIN	2019	0,520	0,080	0,700	1,000	0,680
		2020	0,450	0,040	0,700	1,000	0,680
		2021	0,480	0,090	0,700	1,000	0,700
		2022	0,510	0,100	0,700	1,000	0,700
9	POLA	2019	0,070	-0,150	0,760	0,000	0,680
		2020	0,030	-0,120	0,840	0,000	0,760
		2021	0,020	-0,180	0,840	0,000	0,730
		2022	0,040	0,000	0,840	0,000	0,700
10	TIFA	2019	0,690	0,030	0,740	0,000	0,760
		2020	0,670	0,010	1,000	0,000	0,760
		2021	0,260	0,020	1,000	0,000	0,790
		2022	0,320	0,040	1,000	0,000	0,760
11	TRUS	2019	0,090	0,050	0,670	0,000	0,620
		2020	0,070	0,060	0,670	0,000	0,620
		2021	0,070	0,070	0,850	0,000	0,670
		2022	0,060	0,060	0,670	0,000	0,670

Lampiran 1.4: Daftar 108 Item Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM)

Lingkungan Internal (13 Item)	
1.	Apakah ada pedoman kerja (charter) dewan? Pedoman kerja untuk selanjutnya disebut juga “Charter” sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.
2.	Informasi tentang kode etik/etika? Kode etik adalah merupakan suatu bentuk aturan tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang diutuhkan akan dapat difungsikan sebagai alat untuk mengahakimi segala macam

	tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode etik.
3.	<p>Informasi tentang bagaimanana kebijakan kompensasi menyelarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham?</p> <p>Kebijakan kompensasi menyediakan panduan umum untuk membuat keputusan kompensasi. Organisasi menetapkan kebijakan kompensasi untuk menentukan apakah membayar kompensasi di atas rata-rata (pay leader), pada posisi rata-rata pasar atau di bawah rata-rata pasar tenaga kerja (pay follower).</p>
4.	<p>Informasi tentang target kinerja individu?</p> <p>Target adalah sasaran (batas etentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai.</p>
5.	Informasi tentang prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen?
6.	Informasi tentang kebijakan remunerasi anggota dewan dan manajemen?
7.	Informasi tentang program pelatihan, pembinaan dan pendidikan?
8.	Informasi tentang pelatihan dalam nilai-nilai etis?
9.	<p>Informasi tentang tanggung jawab dewan?</p> <p>Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas.</p>
10.	Informasi tentang tanggung jawab komite audit?
11.	<p>Informasi tentang tanggung jawab CEO?</p> <p>Pejabat Eksekutif Tertinggi atau disebut pula sebagai Direktur Utama adalah jenjang tertinggi dalam perusahaan (eksekutif) atau administrator yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan organisasi.</p>

12.	<p>Informasi tentang eksekutif senior yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko?</p> <p>Eksekutif Senior merupakan sekelompok jabatan tertinggi pada instansi dan perwakilan</p>
13.	<p>Informasi tentang pengawas dan manajerial?</p> <p>Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan yang direncanakan.</p>
	Tujuan Mengatur (6 Item)
14.	<p>Informasi tentang misi perusahaan?</p> <p>Misi perusahaan adalah suatu tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan apa yang menjadi visi dari perusahaan</p>
15.	<p>Informasi tentang strategi perusahaan?</p> <p>Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.</p>
16.	Informasi tujuan bisnis perusahaan?
17.	<p>Informasi tentang benchmark diadopsi untuk mengevaluasi hasil?</p> <p>Benchmark adalah teknik pengetesan dengan menggunakan suatu nilai standar. Suatu program atau pekerjaan yang melakukan perbandingan kemampuan dari berbagai kerja dari beberapa peralatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pada produk yang baru. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan produk-produk perangkat lunak maupun perangkat keras dengan percobaan yang sama.</p>
18.	<p>Informasi tentang persetujuan strategi dengan dewan?</p> <p>Persetujuan berarti pernyataan setuju (atau pernyataan menyetujui); membenaran (pengesahan, perkenan, dan sebagainya).</p>

19.	Informasi tentang hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham?
Identifikasi Kejadian (25 Item)	
Risiko Keuangan	
20.	Informasi tentang tingkat likuiditas? Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.
21.	Informasi suku bunga? Tingkat suku bunga mempunyai pengertian yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat suku bunga sebagai harga ini bisa juga antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti (Boediono, 1998:75).
22.	Informasi kurs mata uang asing? Kurs ialah harga atau nilai mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara asing. Terutama saat mengambil keputusan untuk berbelanja atau membeli barang diluar negeri.
23.	Informasi tentang belanja modal? Belanja modal adalah suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap atau investasi yang ada, sehingga akan memberikan manfaatnya tersendiri pada periode tertentu. Pembelanjaan modal yang dimaksud dapat berupa tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, amupun dalam bentuk fisik lainnya, seperti buku, binatang dan lain sebagainya.
24.	Informasi tentang akses ke pasar modal?

25.	Informasi tentang instrumen jangka panjang utang?
26.	<p>Informasi tentang risiko default?</p> <p>Risiko kredit atau sering pula disebut dengan default risk merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan masalah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut adalah merupakan default</p>
27.	<p>Informasi tentang risiko solvabilitas?</p> <p>Risiko solvabilitas adalah risiko yang digunakan untuk menghitung kesanggupan nasabah dalam menutup hutangnya. Risiko ini muncul dengan melihat tipe-tipe nasabah, yakni bagaimana manajemen penggunaan capital diterapkan oleh nasabah.</p>
28.	<p>Informasi tentang risiko harga ekuitas?</p> <p>Risiko harga ekuitas adalah risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai ekuitas, dan mencakup seluruh posisi ekuitas pada kategori AFS (Available For Sale).</p>
29.	<p>Informasi tentang risiko komoditas?</p> <p>Risiko komoditas adalah situasi dan kondisi dimana terjadinya kerugian akibat perubahan harga barang komoditi ini semakin parah saat barang komoditi tersebut telah terikat kontrak dalam suatu kontrak perjanjian serta informasi tersebut telah sampai ke pasar.</p>
Risiko Kepatuhan	
30.	Informasi tentang masalah litigasi?

	Litigasi adalah persiapan dan presentasi dari setiap kasus, termasuk juga memberikan informasi secara menyeluruh sebagaimana proses dan kerjasama untuk mengidentifikasi permasalahan dan menghindari permasalahan yang tidak terduga. Sedangkan jalur litigasi adalah penyelesaian masalah hukum melalui jalur pengadilan.
31.	Informasi tentang kepatuhan terhadap peraturan?
32.	Informasi tentang kepatuhan dengan kode industri?
33.	Informasi tentang kepatuhan dengan kode sukarela?
34.	Informasi tentang kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?
Risiko Teknologi	
35.	Informasi tentang pengelolaan data?
36.	Informasi tentang sistem komputer?
37.	Informasi tentang privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
38.	Informasi tentang keamanan perangkat lunak?
Risiko Ekonomis	
39.	Informasi tentang sifat persaingan?
40.	Informasi tentang makro-ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan?
Risiko Reputasi	
41.	Informasi tentang isu-isu lingkungan?
42.	Informasi tentang masalah etika?
43.	Informasi tentang kesehatan dan isu-isu keselamatan?
44.	Informasi tentang saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
Penilaian Risiko (25 Item)	
45.	Penilaian risiko tingkat likuiditas? Tingkat likuiditas telah dijelaskan pada poin 20

46.	Penilaian risiko suku bunga? Suku bunga telah dijelaskan pada poin 21.
47.	Penilaian risiko nilai tukar asing? Nilai tukar asing telah dijelaskan pada poin 22.
48.	Penilaian risiko dari belanja modal?
49.	Penilaian risiko dari akses ke pasar modal?
50.	Penilaian instrumen utang jangka panjang?
51.	Penilaian risiko default?
52.	Penilaian risiko solvabilitas? Solvabilitas telah dijelaskan pada poin 28.
53.	Penilaian risiko harga ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
54.	Penilaian risiko komoditas? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
55.	Penilaian risiko masalah litigasi? Litigasi telah dijelaskan pada poin 30.
56.	Penilaian risiko kepatuhan terhadap regulasi?
57.	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode industri?
58.	Penilaian risiko kepatuhan dengan kode sukarela?
59.	Penilaian risiko kepatuhan dengan rekomendasi Corporate Governance?
60.	Penilaian risiko manajemen data?
61.	Penilaian risiko sistem komputer?
62.	Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
63.	Penilaian risiko pada keamanan software?
64.	Penilaian risiko pada sifat persaingan?
65.	Penilaian risiko isu-isu lingkungan?
66.	Penilaian risiko dari masalah etika?
67.	Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan?

68.	Penilaian risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
69.	Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensial dari kombinasi kejadian?
Respon Risiko (26 item)	
70.	Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola?
71.	Informasi tentang pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola?
72.	Respon terhadap risiko likuiditas? Tingkat likuiditas telah dijelaskan pada poin 20.
73.	Respon terhadap risiko suku bunga? Suku bunga telah dijelaskan pada poin 21.
74.	Respon terhadap risiko kurs mata uang asing? Nilai tukar asing telah dijelaskan pada poin 22.
75.	Respon terhadap risiko yang berkaitan dengan belanja modal? Belanja modal telah dijelaskan pada poin 23.
76.	Respon untuk akses ke pasar modal?
77.	Respon untuk instrumen utang jangka panjang?
78.	Respon terhadap risiko litigasi? Litigasi telah dijelaskan pada poin 30.
79.	Respon terhadap risiko default? Risiko default telah dijelaskan pada poin 26.
80.	Respon terhadap risiko solvabilitas? Solvabilitas telah dijelaskan pada poin 26.
81.	Respon terhadap risiko ekuitas? Harga ekuitas telah dijelaskan pada poin 28.
82.	Respon terhadap risiko komoditas? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
83.	Respon untuk mematuhi peraturan?

84.	Respon untuk mematuhi kode industri? Komoditas telah dijelaskan pada poin 29.
85.	Respon untuk mematuhi kode sukarela?
86.	Respon untuk mematuhi rekomendasi dari Corporate Governance?
87.	Respon terhadap risiko data?
88.	Respon terhadap risiko sistem komputer?
89.	Respon terhadap privasi informasi yang berkaitan dengan pelanggan?
90.	Respon untuk risiko keamanan perangkat lunak?
91.	Respon terhadap risiko persaingan?
92.	Respon terhadap risiko lingkungan?
93.	Respon terhadap risiko etis?
94.	Respon terhadap kesehatan dan risiko keselamatan?
95.	Respon terhadap risiko saham yang lebih rendah/tinggi atau peringkat kredit?
Pengendalian Kegiatan (7 item)	
96.	Informasi tentang pengendalian penjualan?
97.	Informasi tentang penelaahan terhadap fungsi dan efektivitas kontrol?
98.	Informasi tentang tentang isu-isu otorisasi?
99.	Informasi tentang dokumen dan catatan sebagai kontrol?
100.	Informasi tentang prosedur verifikasi independen?
101.	Informasi tentang kontrol fisik?
102.	Informasi tentang proses pengendalian? Pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi organisasi. Proses pengendalian manajemen yaitu dimana pengendalian manajemen melibatkan hubungan antar atasan-bawahan.

	Pengendalian melalui tingaky atas hingga bawah. Proses ini meliputi aktivitas komuniasi, motivasi dan evaluasi.
Informasi dan Komunikasi (3 item)	
103.	Informasi tentang verifikasi kelengkapan, akurasi dan validitas informasi?
104.	Informasi tentang saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran undang-undang, peraturan atau kejanggalan lainnya?
105.	Informasi tentang saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor dan pihak eksternal lainnya?
Pemantauan (3 item)	
106.	Informasi tentang bagaimana proses yang dipantau?
107.	Informasi te ntang audit internal? Audit internal merupakan suatu penelitian atas keyakinan, independen obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.
108.	Informasi tentang anggaran Internal audit?

Sumber: Geovani (2018)

Hasil Perhitungan IBM SPSS 25

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	44	,01	,77	,3973	,24990
PROFITABILITAS	44	-,18	,10	,0193	,06610
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	44	,05	1,00	,7766	,18202
REPUTASI AUDITOR	44	0	1	,32	,471
PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO	44	,62	,91	,7657	,07990
Valid N (listwise)	44				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05673145
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,067
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	e	VIF
1	(Constant)	,813	,046		17,761	,000		
	LEVERAGE	,202	,042	,631	4,854	,000	,764	1,308
	PROFITABILITAS	-,171	,146	-,141	-1,168	,250	,885	1,130
	KEPEMILIKAN	-,154	,052	-,350	-2,951	,005	,916	1,091
	INSTITUSIONAL							
	REPUTASI	-,014	,022	-,081	-,633	,530	,799	1,252
	AUDITOR							

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,078	,026		3,056	,004
	LEVERAGE	-,040	,023	-,284	-1,708	,096
	PROFITABILITAS	,009	,082	,017	,108	,914
	KEPEMILIKAN	-,036	,029	-,189	-1,246	,220
	INSTITUSIONAL					
	REPUTASI AUDITOR	,030	,012	,409	2,513	,016

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,704 ^a	,496	,444	,05957	,974

a. Predictors: (Constant), REPUTASI AUDITOR, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, LEVERAGE

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,522 ^a	,273	,196	,04901	1,411

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, REPUTASI AUDITOR

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,813	,046			17,761	,000
	LEVERAGE	,202	,042	,631		4,854	,000
	PROFITABILITAS	-,171	,146	-,141		-1,168	,250
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-,154	,052	-,350		-2,951	,005
	REPUTASI AUDITOR	-,014	,022	-,081		-,633	,530

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,522 ^a	,273	,196	,04901	1,411

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, REPUTASI AUDITOR

b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,034	4	,009	3,565	,015 ^b
	Residual	,091	38	,002		
	Total	,126	42			

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN MANAJEMEN

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, REPUTASI AUDITOR

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,813	,046		17,761	,000	
LEVERAGE	,202	,042	,631	4,854	,000	
PROFITABILITAS	-,171	,146	-,141	-1,168	,250	
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-,154	,052	-,350	-2,951	,005	
REPUTASI AUDITOR	-,014	,022	-,081	-,633	,530	

a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO